

HUBUNGAN PARITAS DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN LAHIR BAYI DI PMB SRI MARYANTI KABUPATEN KUBU RAYA

Wina Widyanti¹, Elsa Noftalina², Indah Kurniasih³, Ismaulidia Nurvembrianti⁴

Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik 'Aiayiyah Pontianak

Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat

*winawidyanti95@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Angka kematian Bayi adalah indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu bidang kesehatan. Berat bayi lahir ialah salah satu indikator kesehatan bayi baru lahir, yang mana seorang bayi sehat dan cukup bulan, pada umumnya mempunyai berat lahir sekitar 3000 gram. Secara umum berat bayi lahir yang normal adalah antara 3000 gram sampai 4000 gram, dan jika tidak mencapai 2500 gram dinyatakan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah paritas.

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui hubungan paritas dengan kenaikan berat badan bayi di PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya.

Metode Penelitian : penelitian ini merupakan penelitian analitik bersifat retrospektif, dengan berat badan bayi lahir sebagai variabel dependen, sedangkan status paritas sebagai variabel independen. Sampel penelitian ini adalah semua ibu melahirkan di PMB Sri Maryanti pada bulan Desember 2020 sampai November 2021 sebesar 183 orang diambil dengan teknik *total sampling*. Uji analisis yang digunakan adalah uji *Korelasi Linier Pearson*

Hasil penelitian : hasil uji menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas terhadap berat badan bayi lahir dengan nilai $p = 0,006 (< 0,05)$ yang mempunyai korelasi rendah yaitu nilai r sebesar 0,202.

Simpulan: terdapat hubungan antara paritas dengan kenaikan berat badan lahir bayi.

Kata Kunci : Paritas, Bayi Baru Lahir, Berat Bayi Lahir.

ABSTRACT

Background: Infant mortality is an indicator of the success of development in the health sector. Birth weight is one indicator of the health of newborns, where a healthy and full-term baby generally has a birth weight of around 3000 grams. Generally, a normal birth weight is between 3000 grams and 4000 grams, and if it is below or less than 2500 grams, it is said to be Low Birth Weight. Several factors influence, including parity.

Research Purpose: to discover the relationship of parity and the gaining birth weight of newborns in PMB Sri Maryanti of Kubu Raya Regency.

Research Method: this study is a retrospective analytic research, with birth weight as the dependent variable, while parity status as the independent variable.

Result: the test results showed that there was a relationship between parity and birth weight with p value = 0.006 (<0.05) which had a low correlation, namely the r value of 0.202.

Conclusion: there is a relationship between parity and the increase in birth weight of the baby.

Keywords: Parity, Newborns, Baby's Birth Weight

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah indikator keberhasilan pembangunan terhadap bidang kesehatan. Tiap neonatus mempunyai kemampuan bertumbuh secara ideal dan berbeda-beda. Pola pertumbuhan ini dapat diprediksi sampai batas tertentu berdasarkan karakteristik fisiologis yang diketahui pada awal kehamilan. Indikator dasar ini meliputi berat dan tinggi badan ibu, paritas, dan ras atau etnis ibu. Usia ibu juga merupakan salah satu faktor, tetapi variabilitas sangat dipengaruhi oleh paritas (Wahyuningrum, 2016).

Menurut *World Health Organization* (2017), AKB telah menurun pada beberapa tahun belakangan. Di tahun 2017, angka kematian neonatus sebesar 29 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2017). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2017) mengatakan AKB di tahun 2017 sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup. Ini turun dari SDKI 2012 yang menjangkau 32 per 1000 kelahiran hidup. Menurut Kementerian Kesehatan RI pada rencana SDGs, target sistem kesehatan nasional, target ketiga, dijelaskan bahwa pada tahun 2030, semua negara berupaya untuk meminimalkan angka kematian bayi menjadi setidaknya 12 per 1.000 angka kematian kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019).

Angka kematian neonatus di KALBAR pada tahun 2018 sebesar 638 kematian bayi dengan 90.913 kelahiran hidup, sehingga menghasilkan AKB sebesar 7 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian neonatus di kota Pontianak berjumlah 2,39 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian neonatus di kabupaten Kubu Raya pada tahun 2018 sebesar 38 dengan 15,7 kelahiran hidup. Jika dihitung sebagai 5 per 1.000 kelahiran hidup. Faktor kematian neonatus adalah kelainan kongenital 9,35%, sepsis 6,62%, asfiksia 29,82%, tetanus 0,38%, BBLR atau kelahiran prematur 24,17%, dan lainnya 29,62%. Program penurunan kematian neonatus terkait dengan pelayanan kesehatan ibu, seperti pemberian suplemen zat besi darah (tablet Fe) dan suntikan toksoid tetanus (profil kesehatan Kota Pontianak, 2018).

Berat lahir merupakan indikator kesehatan bayi, dan bayi yang aterm biasanya memiliki berat badan kira-kira 3.000 gr. Secara umum berat badan lahir normal yaitu sekitar 3000 gr hingga 4000 gr. Jika kurang atau tidak mencapai 2500 gr disebut dengan berat badan lahir rendah (BBLR). BBLR dikaitkan akan mortalitas dan morbiditas bayi, selain kejadian malnutrisi di kemudian hari, yaitu pada anak usia dini, tingkat BBLR pada suatu komunitas dianggap menjadi indikator keadaan kesehatan masyarakat. Tidak seluruh neonatus yang baru lahir dengan berat badan yang tidak mencapai 2.500 gram dikatakan lahir prematur (BKB). Begitupun dengan neonatus lahir dengan berat lahir lebih dari 2.500 gram adalah aterm (Endriana et al., 2012).

Neonatus yang berat badannya di bawah 2500 gram memiliki resiko 5.447 kali lebih besar terhadap kematian perinatal dibandingkan dengan neonatus yang berat badannya di atas 2500 gram dengan nilai $p = 0,001$. Angka kematian perinatal akan lebih tinggi pada bayi-bayi yang dilahirkan kurang dari 2500 gram. Kelompok ini menunjukkan kematian dan kesakitan yang lebih tinggi. Beberapa penyebab kematian

neontus diantaranya ialah disebabkan oleh pertumbuhan janin yang lambat, kekurangan gizi pada janin, kelahiran premature dan BBLR, yaitu sebesar 38,85 %. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa bayi yang meninggal lebih banyak pada bayi dengan berat badan < 3000 gram dari pada bayi dengan berat badan > 3000 gram (Aprina, 2017).

Bayi lahir dengan berat badan kurang dapat ditangani dengan perawatan metode kangguru guna untuk meningkatkan kenaikan berat badannya. Penelitian (Khairunisa and Mufdlilah, 2018) yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik di dapatkan berurutan dengan nilai $(p) = 0,029$, $(p) = 0,002$, dan $(p) = 0,000$ yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengaruh perawatan kangguru terhadap peningkatan berat badan pada BBLR (Khairunisa and Mufdlilah, 2018).

Banyak aspek berbeda yang mungkin mempengaruhi berat lahir bayi, sebagaimana pada usia ibu dan paritas. Paritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berat badan lahir. Diakui secara luas yaitu wanita primipara memiliki risiko morbiditas neonatal, kematian perinatal, dan komplikasi obstetrik yang lebih tinggi. Peningkatan paritas pun secara relevan meningkatkan berat badan lahir (Soraya, 2017). Paritas adalah penggolongan wanita dengan cara mengetahui jumlah bayi lahir hidup atau mati yang lahir setelah usia 20 minggu kehamilan (Wahyuningrum, 2016).

Salah satu PMB di Kabupaten Kubu Raya dengan angka persalinan yang banyak adalah PMB Sri Maryanti. Hasil dari data yang didapatkan, jumlah ibu bersalin pada tahun 2020 di PMB Sri Maryanti mulai pada tanggal 1 Januari hingga 31 Desember 2020 tercatat 165 ibu postpartum dan neonatus. Riset awal yang dilakukan peneliti bulan Juni 2021, dari data 10 sampel ditemukan bahwa wanita yang melahirkan dengan paritas yang lebih dari satu kali melahirkan neonatus dengan berat badan lahir lebih tinggi dari wanita dengan paritas primipara. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PMB Sri Maryanti tahun 2021 yang bertujuan dalam mengetahui apakah terdapat hubungan paritas ibu dengan kenaikan berat badan lahir bayi di PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat (profil PMB Sri Maranti 2020).

METODE PENELITIAN

Desian penelitian ini yaitu penelitian *analitik retrospektif*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya yang tercatat pada bulan Desember 2020 sampai dengan bulan November 2021 yang berjumlah 183 orang. Sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh jumlah populasi yaitu sebanyak 183 orang. Teknik yang dipakai pada penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik total *sampling*, yang artinya semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 1 Juli 2021 sampai dengan 31 Oktober 2021 di PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya. Analisis data pada penelitian ini

menggunakan program komputer distribusi frekuensi menggunakan uji *korelasi linear pearson* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

PERPUSTAKAAN



POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

HASIL PENELITIAN

Analisis Unvariat

Tabel 4.1 Nilai Mean Paritas Dan Berat Badan Lahir Bayi Di PMB Sri Maryanti

No	Variabel	Mean ±Sd (Min-Maks)
1	Paritas	2.21 ± 1.245 (1-7)
2	Berat Badan Lahir	3306.67 ± 475.049 (1600-4600)

Berdasarkan dari tabel 4.1 bisa disimpulkan bahwa nilai rata-rata paritas sebesar 2.21 dan nilai rata-rata berat badan lahir bayi sebesar 3306 gram di Praktik Mandiri Bidan Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya.

Analisis Bivariat

Tabel 4.2 Hubungan Paritas Dengan Kenaikan Berat Badan Lahir Bayi di PMB Sri Maryanti

variabel	<i>p</i> – value	koef. Kerelasi
berat bayi lahir*paritas	0,006	0,202

Berlandaskan dari hasil uji *korelasi linier pearson* bisa diketahui maka variabel memiliki nilai *p* – value lebih kecul dari $\alpha = 0.05$ yang berarti terdapat hubungan antara paritas dengan berat badan lahir bayi di Praktik Mandiri Bidan Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya dengan nilai *p* – value = 0,006 diperoleh berdasarkan uji *korelasi linear pearson*, sebesar 0,202. Berlandaskan dari hasil uji tersebut bisa diketahui bahwa paritas memiliki hubungan yang lemah terhadap berat badan lahir bayi.

PEMBAHASAN

Berat Bayi Lahir Di PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya rata-rata berat badan lahir neonatus yang di dapatkan yaitu sebesar 3306 gram dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa berat badan bayi yang dilahirkan adalah normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang melahirkan di PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya memiliki neonatus dengan berat badan lahir yang normal. Hal ini menunjukkan bahwa dengan paritas ibu yang normal, dimungkinkan untuk melahirkan bayi dengan berat lahir normal, dikarenakan mempunyai paritas maksimal 2 kali melahirkan.

Menurut teori kardjati dalam penelitian wahyuningrum tahun 2016 tentang berat badan bayi yang lahir kurang 2500 gram atau lebih dari 4000 gram, dapat diakibatkan oleh faktor biologi ibu seperti paritas (jumlah anak) dan jarak kelahiran, serta ukuran antropometri ibu hamil seperti tinggi badan (Wahyuningrum, 2016).

Menurut teori penelitian Sitorus (Wahyuningrum, 2016), obesitas dapat diakibat dari berbagai faktor, diantaranya ibu yang menderita penyakit gula, ibu dengan riwayat bayi besar, faktor keturunan, pengaruh gizi dan nutrisi. Sedangkan menurut teori kosim dalam penelitian Novitasari tahun 2016 juga mengatakan bahwa faktor determinan yang potensial mempengaruhi berat badan lahir adalah antropometri ibu, asupan makanan (energi, protein, sumber makanan hewani nabati nabati), dan situasi sosial ekonomi.

Hubungan Paritas Dengan Kenaikan Berat Badan Lahir Bayi Di PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya

Hasil penelitian yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya memperlihatkan terdapat adanya hubungan yang relevan antara paritas dan kejadian berat badan lahir bayi dengan nilai $p = 0,006 < 0,05$. Koefisien korelasi pearson yang dihasilkan melewati uji statistic mengenai hubungan paritas atas berat badan lahir bayi yaitu 0.202, yang artinya hubungan yang terjadi antar kedua variabel tersebut lemah. Koefisien korelasi tersebut bernilai positif (+) yang menunjukkan semakin tinggi paritas ibu maka semakin bertambah berat badan bayi yang dilahirkan.

Wanita primipara atau yang baru pertama kali melahirkan tidak ada memiliki pengalaman hamil serta melahirkan sebelumnya, sehingga kekurangan gizi atau lebih yang dapat menyebabkan anemia dan mempengaruhi berat badan lahir, kurangnya pemeriksaan kehamilan dan kurangnya pengetahuan tentang perawatan selama kehamilan. Paritas yang ideal ialah 2 hingga 3 kali, dan interval persalinan persalinan adalah 3 sampai 4 tahun. Seorang wanita yang multipara atau seorang ibu yang telah melahirkan 2 sampai 4 kali memiliki riwayat kehamilan dan persalinan, sehingga ketika merawat kehamilan di masa kehamilan berikutnya, ibu akan mengetahui statusnya saat ini. Status gizi baik dan kunjungan ANC berjalan lancar. Hal ini yang mengakibatkan berat badan bayi yang dilahirkan juga menjadi lebih besar (Endriana et al., 2012).

Sesuai dengan temuan Endriana 2012 menunjukkan hubungan antara paritas ibu terhadap berat badan lahir di RB Citra Insani Semarang, p -value = 0,007 dan korelasi positif ($r = 0,198$). Oleh karena itu, bisa disimpulkan maka semakin besar paritas ibu maka tentu tinggi pula berat bayi yang dilahirkan. Adapun temuan dari Wahyuningrum, 2016 hubungan terkait jumlah paritas terhadap berat badan lahir bayi di Rumah Sakit Umum Daerah DR. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto mengatakan adanya hubungan terkait paritas terhadap berat badan lahir, p -value = 0,00 < 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan antara paritas dengan berat bayi lahir (BBL) (Wahyuningrum, 2016).

Menurut teori Sarwono 2007 dalam penelitian (Endriana et al., 2012) ibu dari paritas ke 2 hingga ke 4 memiliki pengalaman dalam kehamilan dan persalinan, sehingga mereka lebih mampu mempertahankan kehamilannya dan lebih siap menghadapi persalinan. Organ reproduksi ibu 2 sampai 4 kali kelahiran tidak mengalami penurunan, dan organ reproduksi dapat berfungsi secara normal untuk memastikan janin tumbuh dan berkembang lebih baik. Berdasarkan teori tersebut peneliti menarik asumsi bahwa semakin banyak jumlah paritas ibu maka akan terjadi peningkatan pada berat badan bayi yang akan di lahirkan.

SIMPULAN DAN SARAN

simpulan

1. Paritas ibu sebesar 2.21 di Praktik Mandiri Bidan Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya.
2. Rata-rata nilai berat badan lahir bayi sebesar 3306.67 gram di Praktik Mandiri Bidan Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya
3. Semakin banyak jumlah paritas kemudian semakin tinggi berat badan bayi yang di lahirkan serta ada hubungan terkait antara paritas terhadap kenaikan berat badan bayi lahir di Praktik Mandiri Bidan Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya.

Saran

Perlunya suatu penelitian yang mendalam mengenai sudut pandang lain yang berkaitan dengan berat badan bayi lahir dan variabel yang belum diungkapkan sehingga didapatkan hasil yang lebih besar dan dalam.

Penelitian hanya dilakukan di PMB Sri Maryanti Kabupaten Kubu Raya saja. Pembaca yang tertarik disarankan untuk memperluas metode ini pada ruang sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel lain seperti: hubungan anemia, preeklamsia, eklamsia, diabetes militus, usia dan riwayat persalinan terhadap berat badan lahir bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprina, T. (2017) 'analisis kasus kematian bayi baru lahir di rsud dr soedarso pontianak', *jurnal imiah umum dan kesehatan*.
- Endriana, S. D., Indrawati, N. D. and Rahmawati, A. (2013) 'Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Berat Bayi Lahir Di Rb Citra Insani Semarang Tahun 2012', *Jurnal Kebidanan*, 2(1). Available at: http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/824.
- Kemenkes RI, K. R. I. (2019) 'Pedoman Gizi Seimbang'. Stikes Perintis.
- Khairunisa, D. and Mufdlilah (2018) 'Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Bblr Di Rsud Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2013', *Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan 'Aisyiyah*, 3(Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta), pp. 125–133.
- Soraya, N. (2017) 'Hubungan usia dan paritas dengan BBLR di RSUP H. Adam Malik Medan dan RS Jejang'.
- PERPUSTAKAAN
- Wahyuningrum, T., Saudah, N. and Wahyu Novitasari, W. (2016) 'Hubungan Paritas Dengan Berat Bayi Lahir Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto', *Midwifery*, 1(2), p. 87. doi: 10.21070/mid.v1i2.352.
- WHO (2017) *Guideline: Protecting, Promoting And Supporting Breastfeeding In Facilities Providing Maternity And Newborn Services*. World Health Organization.

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK